

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dikutip dari Jurnal N Kiahaly (2015) pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian. Para petani biasanya menggunakan tanah untuk media dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa didunia pertanian. Melihat banyaknya lahan yang tidak dipakai oleh masyarakat untuk lahan pertanian, yang mungkin penyebabnya tanah yang tidak subur maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan yang tidak terpakai/kosong sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam secara hidroponik.

Ida Syamsu Roidah (2012) juga menjelaskan pada jurnalnya bahwa hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya. Pada jurnalnya yang lain I.S. Roidah, (2014) juga menjelaskan Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal

tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit.

Kota-kota besar, sentra pertanian beralih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi, sehingga sistem hidroponik yang paling tepat untuk model usaha pertanian, sebagai salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan. Beberapa jenis tanaman bisa ditanam dengan sistem pertanian hidroponik, namun biasanya masyarakat banyak yang menanam tanaman semusim. jenis tanaman yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik antara lain misal: krisan, gerberra, anggrek, kaktus, sayur – sayuran misal: selada, sawi, tomat, wortel, asparagus, brokoli, cabe, terong, buah – buahan misal: melon, tomat, mentimun, semangka, strawberi dan juga umbi – umbian.

Komunitas Syifa Hidroponik juga sedang menjalankan budidaya sayuran secara hidroponik. Syifa Hidroponik berdiri sejak 2015 yang didirikan Bapak Ir. Suardi Raden, berawal dari *hobby* hingga sekarang menjadi Syifa Hidroponik yang sekarang. Selain membudidaya sayuran menggunakan media hidroponik, Syifa Hidroponik ini juga membantu masyarakat yang ingin belajar menggunakan media tanam hidroponik dari segi alat dan tatacara penanaman sampai ke hasil panen. Selain itu pemilik Syifa Hidroponik juga melakukan *workshop* untuk memperkenalkan hasil dan keuntungan metode hidroponik misalnya pada kelompok UMKM dan masyarakat umum. Hal ini bertujuan agar masyarakat tertarik untuk bercocok tanam dengan metode hidroponik.

Beberapa anggota komunitas hidroponik pemula yang baru bergabung di komunitas ini kewalahan/sulit mendapat informasi tentang bagaimana cara bercocok tanam menggunakan hidroponik sesuai dengan cara yang dicontohkan oleh Syifa Hidroponik dilahannya. Anggota komunitas Syifa Hidroponik akan datang ke tempat perkebunan Syifa Hidroponik untuk belajar langsung dan bertanya lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hidroponik. Keterbatasan waktu yang dimiliki Syifa Hidroponik untuk menjawab dan menjelaskan tahap-tahap untuk budidaya sayur kepada anggota komunitas menjadi suatu kendala. Pemilik Syifa Hidroponik ingin menambahkan panduan bagaimana cara menggunakan hidroponik agar anggota komunitas hidroponik pemula tidak kesulitan dalam bercocok tanam dengan metode hidroponik.

Dari kendala yang di hadapi Syifa Hidroponik, penulis memberikan solusi dengan pembuatan buku panduan. Pentingnya buku panduan cara menanam sayur berfungsi sebagai edukasi/tutorial anggota komunitas baru untuk mengerti cara penggunaan hidroponik sesuai resep/cara yang digunakan Syifa Hidroponik. Buku panduan ini akan menjadi bahan acuan masyarakat dalam membudidaya secara hidroponik. Buku panduan ini akan berisi tatacara Syifa Hidroponik dalam berbudidaya sayur, serta fotografi untuk pendukung isi buku sebisa mungkin akan dibuat dari hasil kebun Syifa Hidroponik. Pada pengertiannya buku adalah karya tulis yang terdiri dari halaman-halaman yang dijilid menjadi satu. Buku biasanya berisi informasi, cerita, pengetahuan, atau pemikiran yang dituangkan dalam bentuk teks. Buku merupakan salah satu media utama dalam menyampaikan dan menyimpan informasi dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Buku dapat

memiliki berbagai jenis dan genre, termasuk fiksi (novel, cerpen), non-fiksi (biografi, ensiklopedia, buku pelajaran), referensi (kamus, panduan), dan banyak lagi.

Menurut Abdul Hakim Sudarnoto (2006: 44), buku pedoman (*manual book*) berisi petunjuk, panduan atau prosedur untuk mengerjakan sesuatu secara bertahap. Buku panduan yang di harapkan berisi tentang cara membudidaya sayur sayuran lokal, dengan desain dan *layout* yang menarik, serta fotografi dan ilustrasi yang akan mempermudah *audience*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berinisiatif untuk mengangkat masalah tersebut. Sejalan dengan penyelesaian studi akhir untuk memenuhi tugas karya skripsi, dengan judul: **“Perancangan Buku Panduan cara Menanam Sayur Secara hidroponik Bagi Komunitas Syifa Hidroponik di Medan”**. Melalui perancangan buku panduan ini, tentunya penulis membuat suatu buku yang menjadi acuan tutorial dan edukasi cara menanam sayur bagi Syifa Hidroponik. Sehingga mempermudah pemilik Syifa Hidroponik dan anggota komunitas Syifa Hidroponik dalam memaparkan dan mengimplementasikannya dilahan mereka.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka uraian rumusan masalah yang penulis bisa simpulkan dari latar belakang yang ada, yaitu:

1. Bagaimana cara menggunakan media tanam Hidroponik sebagai media yang menghasilkan serta menggunakannya di lahan yang terbuka?

2. Bagaimana perancangan buku panduan cara menanam sayur secara hidroponik yang menarik dan mudah di pahami anggota komunitas Syifa Hidroponik ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan mempermudah pembahasan, maka difokuskan hanya membahas tentang masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya mencangkup tentang bagaimana cara menanam sayuran secara hidroponik.
2. Penelitian ini melibatkan Syifa Hidroponik dan anggota komunitasnya
3. Perancangan menggunakan *Copy Heavy Layout*, *Axial Layout* dan *Multi Panel Layout*.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam “Perancangan Buku Panduan cara Menanam Sayur Secara hidroponik Bagi Komunitas Syifa Hidroponik di Medan” adalah sebagai berikut:

1. Membantu Syifa Hidroponik dalam menyampaikan edukasi hidroponik kepada anggota komunitas sesuai dengan cara berbudidaya secara hidroponik yang dilakukan.
2. Menjadi sumber yang mampu memberi penjelasan perbedaaan hasil tanaman hidroponik dan *non*-hidroponik.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari “Perancangan Buku Panduan cara Menanam Sayur Secara hidroponik Bagi Komunitas Syifa Hidroponik di Medan” ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi buku panduan bagi komunitas Syifa Hidroponik.
2. Memudahkan anggota Komunitas Syifa Hidroponik yang baru bergabung dalam melakukan budidaya dengan tatacara Syifa Hidroponik.
3. Perancangan buku panduan ini diharapkan akan menambah wawasan penulis dalam penyampaian materi yang komunikatif, sehingga dunia desain lebih berkembang kreatif dalam menyampaikan pesan.